

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurangnya literasi merupakan masalah yang sangat serius bagi masyarakat Indonesia. Kemampuan dasar, seperti membaca, menulis dan menghitung dimaksudkan sebagai literasi. Literasi diperkenalkan kepada anak mulai dari dini agar membentuk sikap yang baik (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Kebudayaan adalah suatu sistem sosial yang meliputi seluruh cara hidup masyarakat secara berkelompok yang berupa kebudayaan fisik dan non fisik, dan kebudayaan itu sendiri diwariskan melalui pembelajaran, menjadikan kebudayaan sebagai bagian dari kehidupan (Iskhaq et al., 2021) Kebudayaan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, bahkan kebudayaan itu sendiri merupakan alas atau dasar dari pendidikan sebagaimana yang yang dikemukakan oleh Bintari & Dermawan (2016: 60)

Literasi budaya adalah sebuah kemampuan untuk memahami kebudayaan sebagai unsur masyarakat yang mampu melaksanakan hak dan kewajiban untuk meningkatkan kualitas hidupnya dan orang lain (Desyandri, 2018). Di samping itu literasi budaya juga memiliki arti sebagai kemampuan untuk memahami sehingga bersikap bahwa identitas bangsanya yaitu kebudayaan Indonesia (Kementerian, 2017). Sependapat dengan (Ahsani & Azizah, 2021) literasi budaya harus dikenalkan sejak awal karena siswa harus mengetahui budaya, adat istiadat, kepercayaan, ras, dan suku bangsa Indonesia. bukan hanya itu saja, siswa juga harus ditanamkan cinta tanah air dan tetap melestarikan budaya yang ada.

Literasi budaya sangat ideal jika digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Literasi budaya merupakan sebuah jawaban atau solusi bagi masalah atau problematika yang ada di Indonesia. Jadi, dengan mengimplementasikan literasi budaya dan kewargaan mampu mengembangkan keterampilan sosial siswa (Putri Utami & Muzakki, 2020) Kemampuan literasi sangat penting untuk mengenal budaya dan jati diri bangsa sehingga dapat memupuk sikap peduli terhadap sesama. Adanya literasi budaya

dapat mengembangkan ketrampilan sosial pada anak yaitu dengan menanamkan sikap kepedulian anak terhadap sesama.

Kemampuan literasi budaya pada anak dapat di tanamkan dari berbagai sumber belajar. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menjunjung kegiatan belajar sehingga dapat mencakup berbagai sumber yang dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar (Abdullah, 2012). Sependapat dengan (Sosial, 2019) Sumber belajar dapat diartikan sebagai tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang memiliki informasi, buku, peristiwa atau fakta yang telah terjadi sehingga dapat melakukan proses pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku anak.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 11 Januari 2023 di Desa Kembang Getaan Dukuhseti Pati mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian penghasil produk genteng. Selain genteng menjadi produk ekonomi, genteng juga merupakan produk kebudayaan. Salah satu sumber belajar anak yang dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran yakni (1) anak-anak memahami berbagai budaya di desa Kembang Getaan Dukuhseti Pati (2) Anak-anak menghormati berbagai budaya (3) Anak-anak ikut serta melestarikan budaya di desa Kembang Getaan Dukuhseti Pati. Pengenalan budaya sejak dini kepada anak-anak merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan literasi budaya masyarakat.

Kembang Getaan merupakan sebuah nama desa yang ada di kecamatan dukuhseti kabupaten pati provinsi jawa tengah. Desa kembang Getaan merupakan salah satu desa yang sejak lama dikenal sebagai daerah penghasil seni kerajinan tanah liat. Sebuah karya ciptaan manusia mendapat predikat sebagai karya seni jika dengan sengaja dibuat untuk dinikmati atau diapresiasi oleh masyarakat. Kesenian merupakan kehidupan sehari-hari bagi masyarakat desa kembang Getaan. Kerajinan genteng dan batu bata merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki masyarakat desa kembang Getaan. Genteng yang dihasilkan dari desa kembang Getaan tidak kalah kualitasnya dengan genteng daerah lain di Indonesia.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Saepudin et al., 2018). Hasil penelitian Saepudin literasi budaya yang

dikembangkan peneliti memiliki tiga konsep, yang merupakan satu kesatuan sikap, nilai dan rukun hidup yang dijiwai masyarakat dalam menjalankan kehidupan. Saling menghormati dan menghargai juga menjadi literasi budaya masyarakat tersebut.

Penelitian relevan selanjutnya yakni oleh (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Hasil penelitian ditujukan untuk mengembangkan kemampuan literasi budaya generasi millennial agar dapat melestarikan budaya dan cinta tanah air, selain itu juga dimaksudkan agar generasi millennial terhindar dari disinformasi. di era globalisasi ini berliterasi budaya sangat penting khususnya siswa SD sebagai jalan mengasah pengetahuan sehingga memunculkan sifat toleransi, menghargai, rela berkorban dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Penelitian selanjutnya yang relevan oleh (Yusuf et al., 2020). Hasil penelitian tersebut menunjukkan kemampuan berliterasi budaya di era globalisasi sangat penting. Berdasarkan literasi budaya menunjukkan sikap toleransi, saling menghargai dan juga memiliki jiwa sosial yang tinggi.

Kerajinan genteng merupakan kerangka bagian dari rumah atau bangunan yang memiliki fungsi sebagai penutup rumah dari segala macam cuaca. Genteng merupakan kerajinan yang digunakan sebagai atap bangunan. Selain itu Hatmanto (2009: 9) menyatakan genteng adalah struktur bangunan yang terbuat dari tanah liat dan air tanpa tambahan bahan lain kemudian dibakar pada suhu yang tinggi sehingga menjadi keras dan tidak hancur apabila direndam air. Tidak jauh berbeda dengan Ariyadi (2010: 1) juga menyatakan genteng merupakan komponen bangunan yang digunakan untuk penutup bagian atap bangunan untuk menahan guyuran air hujan dan panas sinar matahari.

Genteng merupakan salah satu kerajinan yang terbuat dari tanah liat yang dibakar disuhu yang tinggi. Oleh karena itu keberadaan penghasil genteng sangat dibutuhkan semua orang. Sebagai anak-anak penghasil genteng harusnya dapat memahami keberlangsungan kerajinan genteng yang ada di desa tersebut, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kemampuan Literasi Budaya Dalam Masyarakat Penghasil Produk Genteng Sebagai Sumber Belajar Anak Di Desa Kembang Getaan Dukuhseti Pati”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pokok yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja faktor yang menjadi pendukung kemampuan literasi budaya pada anak penghasil produk genteng di masyarakat Desa Kembang Getaan Dukuhseti Pati?
2. Bagaimana kemampuan literasi budaya anak dalam masyarakat penghasil produk genteng sebagai sumber belajar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berpijak pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis faktor yang menjadi pendukung pada anak penghasil produk genteng dalam kemampuan literasi budaya di masyarakat Desa Kembang Geta'an Dukuhseti Pati.
2. Untuk menganalisis kemampuan literasi budaya anak dalam masyarakat penghasil produk genteng sebagai sumber belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian terdapat manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis bagi anak, masyarakat dan peneliti.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman mengenai faktor dan proses persepsi anak penghasil genteng dalam kemampuan literasi budaya. Khususnya anak sekolah dasar di masyarakat kembang dukuhseti.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Anak

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan kemampuan literasi budaya pada anak.

1.4.2.2. Bagi Masyarakat

Diharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan edukasi masyarakat tentang pentingnya pemahaman anak agar peka terhadap kerajinan genteng yang telah melekat pada daerah tersebut. selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi bahwa selain produk ekonomi, genteng juga merupakan produk kebudayaan.

1.4.2.3. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitin ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung tentang penghasil genteng dalam kemampuan literasi budaya.

1.4.2.4. Bagi Pendidikan

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi pendidikan khususnya sekolah anak sekolah dasar dalam kemampuan literasi budaya yang ada disekitar. Dan juga sebagai bentuk pelestarian dan pembudidayaan budaya tidak tergerus oleh perkembangan zaman.